

Penelitian di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Timur 1 menjadi dasar saya sebagai Penulis untuk mengambil kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Kontribusi penerimaan cukai hasil tembakau terhadap total penerimaan cukai di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Timur 1 pada tahun 2012 adalah sebesar 96% yaitu Rp. 24.456.071.726.657 sedangkan tahun 2013 sebesar 96% dengan nilai nominalnya yaitu Rp.30.520.976.012.923 Tahun 2014 penerimaan cukai mencapai Rp. 34.662.085.460.816 yaitu 96%. Meskipun dalam prosentase nilainya cenderung menurun tapi dalam nominal rupiah penerimaan cukai hasil tembakau terus mengalami peningkatan.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan target penerimaan cukai setiap tahun adalah tingkat konsumsi masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan dari masyarakat. Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat terhadap hasil tembakau atau rokok, maka pengusaha atau pabrik akan memproduksi rokok semakin banyak dengan menyerap tenaga kerja. Menyerap tenaga kerja berarti mengurangi pengangguran dan hasil penerimaan cukai akan menambah penerimaan negara sehingga pertumbuhan ekonomi yang sehat terwujud.
3. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Cukai Hasil Tembakau di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Timur 1 dari tahun 2012 sampai dengan 2014 semakin meningkat. Penerimaan tertinggi tercatat pada tahun 2014 yaitu senilai Rp 5.665.903.392.954,00